

PENGARUH DISIPLIN PENERAPAN ANGGARAN PRODUKSI TERHADAP TINGKAT CAPAIAN REALISASI PRODUKSI PADA PT. JAYA SEMESTA

*production
budget,
production
Realization*

Heny dan Tarida Marlin S

*Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Bogor, Indonesia*

Email : lemlit@stiekesatuan.ac.id

084

ABSTRACT

In the implementation of a company's production process, the production budget is something that should not be overlooked. Production budget discipline will create both in terms of production control units and control costs including raw materials, direct labor control, and factory overhead cost control. Thus, the production process will be coordinated and run in accordance with company objectives. Based on this assumptions, this research tries to examine whether there are differences between the actual production budget both in terms of production volumes and costs, as well as to determine whether there is influence between the production budget discipline on the level of achievement of the actual production. Research conducted in PT. Jaya Semesta located at Jl. 6 Coral Tamarind Western Hero, Coventry - Bogor. PT. Jaya Semesta is a company engaged in manufacturing electrical components. The results showed that the production budget at PT. Jaya Semesta in preparing the production budget of the company using the combined methods of Top Down and Bottom up. Production budget PT. Jaya Universe in 2012 is not effective (discipline), it is evidents from the budgeted volume with the volume produced has a percentage difference of 13% (thirteen percent), which is far higher than the tolerances specified by the company and the budgeted overhead costs produced has a difference of 7% (seven percent) above the tolerance limits set by the company in the amount of 5% (five percent). Whereas in 2013 the production budget PT. Jaya Semesta is conclude to be effective (discipline) as a means of controlling production, budgeted volume with the volume produced has a percentage difference of 1% (one percent) and the costs incurred by the company adhere to the budgets that have been defined where production expenses below the specified tolerance company, this would be beneficial for the company and in terms of quality, product switch BG 802 rarely experienced level of disability, the maximum level of disability produced by 2%. With the value of the average deviation decreased from the year 2012 to the year 2013, PT. Jaya Semesta in preparing the production budget of the switch BG802 more focused towards the target (destination) to implement a production budget discipline (effective and efficient). Evaluation results in this study show that the controlled production budget is the key to success in the overall production process. It can be concluded that the proper preparation of production budget is necessary because the budget can assess the efficiency and effectiveness of a company.

Submitted:
JANUARI 2016

Accepted:
AGUSTUS 2016

Keywords: production budget, production Realization

PENDAHULUAN

Proses produksi merupakan kegiatan yang sangat penting karena pada hakekatnya produksi merupakan penciptaan atau penambahan faedah bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Dengan adanya anggaran produksi, diharapkan perusahaan dapat melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sesuai

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 4 No. 2, 2016
pg. 062- 111
STIE Kesatuan
ISSN 2337 – 7852

dengan apa yang telah diselenggarakan oleh perusahaan, sehingga pencapaian target unit produksi dapat di realisasikan untuk memenuhi permintaan kosumen dan kebutuhan kosumen dapat terpuaskan.

Apabila pengendalian atas pelaksanaan standar produksi dilakukan dengan baik, maka perusahaan akan menghasilkan produk yang berkualitas sesuai dengan permintaan kosumen dengan harga bersaing. Untuk mencapai laba perusahaan yang optimal harus didukung oleh penjualan yang optimal pula, dan penjualan yang optimal harus didukung oleh produksi yang konstan baik kuantitas maupun kualitas. Produksi yang konstan hanya dapat dicapai apabila anggaran produksi dilaksanakan dan dikendalikan secara disiplin.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa teori yang mendasari penelitian ini adalah : Anggaran menurut Munandar (2007:1) adalah : *Busniess Budget* (anggaran perusahaan) atau *budget* (anggaran) adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam satuan (unit moneter), dan berlaku untuk jangka waktu tertentu yang akan datang.

Menurut Horngren, foster dan Datar (2003;6) : “*budget is quantitative expression of a proposed plan of action by management and is an aid to coordinating what needsto be done to implement that plan.*”

Menurut Mulyadi dalam bukunya Akuntansi Manajemen anggaran yang baik memiliki karakteristik berikut ini:

1. Anggaran disusun berdasarkan program.
2. Anggaran disusun berdasarkan karakteristik pusat pertanggungjawaban yang dibentuk dalam organisasi perusahaan,
3. Anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan dan alat pengendalian (Mulyadi, 2001, 511).

Rudianto dalam bukunya Akuntansi Manajemen (2006, 114) menyatakan bahwa anggaran mempunyai beberapa ciri khusus, yaitu:

1. Dinyatakan dalam satuan moneter
2. Umumnya mencakup kurun waktu satu tahun
3. Mengandung komitmen manajemen
4. Usulan anggaran disetujui oleh pejabat yang lebih tinggi dari pelaksana anggaran
5. Setelah disetujui, anggaran hanya diubah jika ada keadaan khusus
6. Jika terjadi penyimpangan (*Varians*) di dalam pelaksanaannya, harus dianalisis sebab terjadinya penyimpangan tersebut.

Anggaran produksi menurut Hansen dan Mowen (2000:280) adalah sebagai berikut : *production budget* adalah *The production budget describes how many units must be produced in order to meet sales needs and satisjy ending inventory requirements.*

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi deskriptif yaitu dengan menggambarkan atau melukiskan suatu keadaan objek penelitian pada saat sekarang sesuai dengan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya untuk mendapatkan kesimpulan dari masalah yang ada dan mencari pemecahannya.

Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu jenis penelitian studi kasus dengan mengumpulkan data, mencari depenelitian atau hubungan antar variabel, menganalisis data dan menginterpretasikan

hasil analisis untuk mendapatkan informasi guna penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan untuk pemecahan masalah yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Disiplin Penerapan Anggaran Produksi Terhadap Tingkat Capaian Realisasi Produksi

Pengaruh disiplin Penerapan Anggaran Produksi PT. Jaya Semesta dapat dilihat dari sejauh mana perusahaan dapat merealisasikan anggaran yang telah ditetapkan dan juga melihat apakah terdapat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di dalam pelaksanaannya, apakah penyimpangan tersebut menguntungkan atau tidak. Batas penyimpangan anggaran dan realisasi produksi pada PT. Jaya Semesta ditetapkan sebesar 5% (lima persen). Jika penyimpangan telah melampaui batas kewajaran, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mencari penyebabnya dan melakukan tindakan perbaikan dengan segera. Dengan cara ini, maka perusahaan bisa melakukan pengendalian terhadap kuantitas produksi dan biaya produksi sehingga kegiatan produksi bisa dilakukan secara efektif dan efisien.

Besarnya pengaruh disiplin anggaran produksi dapat dilihat pada hasil analisis dibawah ini :

Tahun 2012 :

A. Volume Produksi

Pada tahun 2012 volume produksi belum bisa memenuhi target yang dianggarkan, hal ini dikarenakan sering terjadinya kerusakan mesin pada periode tahun 2012, dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1
Kondisi Mesin Produksi PT. Jaya Semesta
Tahun 2012

Tanggal	Nama Mesin	Keterangan
4 April – 5 April	Mesin 3	Mesin di off, karena jarum tekanan tidak naik.
7 Mei – 9 mei	Mesin 3	Mesin di off, Switch error
11 Juli – 13 juli	Mesin 3	Perbaikan mesin, tidak ada tekanan bongkar pompa oli
9 September	Mesin 1	Bongkar moulding inset patah
17 September	Mesin 1	Kabel elemen putus

Volume produksi yang dihasilkan dari bulan Januari – Desember tahun 2012 adalah sebesar 622.835 pcs sedangkan volume produksi yang dianggarkan sebesar 716.050 pcs.menghasilkan presentase sebesar 87%. Volume produksi yang dihasilkan belum mencapai target yang telah dianggarkan. Penyimpangan yang terjadi sebesar 13%, penyimpangan ini dibatas toleransi 5% sehingga penerapan anggaran produksi pada tahun 2012 belum berjalan secara efektif.

A. Biaya bahan baku :

Pada tahun 2012 anggaran biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih besar dari pada realisasinya. Anggaran yang telah direncanakan sebesar Rp.620,338,292.5 sedangkan realisasi yang dicapai sebesar Rp. 600,375,330.5 presentase selisih sebesar 4% (empat persen). Sedangkan berdasarkan perhitungan biaya bahan baku dalam produksi 1 (satu) unit saklar BG802 pada tahun 2012 anggaran biaya bahan baku yang dikeluarkan sebesar Rp.940.652 sama dengan realisasinya.

B. Biaya tenaga kerja langsung

Pada tahun 2012, nampak bahwa upah per jam anggaran tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi saklar BG802 adalah Rp.4.000 sehingga total anggaran biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp.1,757,184,000.00, sedangkan realisasinya upah per jam anggaran tenaga kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah Rp. 4,500 sehingga total biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 1,719,432,000 dengan presentase selisih 3%. perusahaan mengalami penyimpangan efisiensi Rp. 1,100,000 dan mengalami penyimpangan upah sebesar Rp. (Rp. 918,500) sehingga total variasi yang di peroleh sebesar Rp. 181,500. Presentase selisih yang dihasilkan dibawah batas toleransi yang telah ditetapkan.

C. Biaya overhead pabrik

Pada tahun 2012, nampak bahwa tidak terjadi varians yang merugikan. Dapat kita lihat, anggaran biaya overhead pabrik yang telah ditetapkan sebesar Rp.837,527,275.00 sedangkan capaian realisasi yang dihasilkan sebesar Rp.786,326,892.5 Realisasi yang dicapai dibawah dari target anggaran yang sudah ditetapkan. Persentase selisih yang dihasilkan sebesar 7% diatas batas toleransi yang telah ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan biaya overhead pabrik tidak efektif. Sedangkan anggaran biaya overhead pabrik berdasarkan 1 (satu) unit yang dihasilkan yaitu sebesar Rp. 1,169.649152 dan realisasi yang dicapai sebesar Rp1,262.496315.

Tahun 2013 :

A. Volume Produksi

Pada tahun 2013, volume produksi yang dihasilkan dari bulan januari – desember pada tahun 2013 adalah sebesar 746.555 pcs sedangkan volume produksi yang dianggarkan sebesar 752.274 pcs. Hasil perbandingan tersebut menghasilkan presentase sebesar 99%. Anggaran produksi pada tahun 2013 sudah dapat berjalan secara efektif (disiplin) presentase selisih antara anggaran dan realisasinya hanya 1% dibawah batas toleransi yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

B. Biaya bahan baku

Pada tahun 2013, nampak bahwa Capaian realisasi biaya bahan baku langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam produksi saklar BG802 adalah sebesar Rp.716,624,875.9 Sedangkan anggaran biaya bahan baku yang telah dianggarkan oleh perusahaan sebesar Rp.729,577,871.3 dengan presentase selisih sebesar 2% (dua persen) dibawah toleransi yang ditetapkan oleh perusahaan. Sedangkan berdasarkan perhitungan biaya bahan baku dalam produksi 1 (satu) unit saklar BG802 pada tahun 2012 anggaran biaya bahan baku yang dikeluarkan sebesar Rp.960.452 dan realisasinya Rp.955.052

C. Biaya tenaga kerja langsung

Pada tahun 2013 anggaran tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam produksi saklar BG 802 sama dengan realisasinya, nampak bahwa upah per jam adalah Rp.5.000 dan total biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp.2,196,480,000.00 Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun 2013 upah per jam naik sebesar Rp. 500.

D. Biaya Overhed pabrik

Pada tahun 2013 anggaran yang sudah ditetapkan oleh perusahaan lebih besar dari pada realisasinya. nampak bahwa anggaran biaya overhead pabrik sebesar Rp.960,433,827.00 sedangkan realisasi biaya overhead pabrik sebesar Rp.941,848,952.50 terjadi selisih menguntungkan (*favorable*) sebesar Rp.24,584,874.50 dan terjadi selisih tidak menguntungkan (*un favorable*) sebesar Rp.6.000.000 penyimpangan ini terjadi karena terjadi kenaikan biaya listrik dan biaya perbaikan gedung pada periode tahun 2013. Akan tetapi penyimpangan ini tidak merugikan perusahaan, selisih yang terjadi masih didalam batas wajar kebijakan perusahaan yaitu dimana selisih menguntungkan yang diperoleh perusahaan jauh lebih besar dari pada kerugian yang dialami, Presentase selisih sebesar 2% dibawah toleransi yang ditetapkan oleh perusahaan. anggaran biaya overhead pabrik berdasarkan 1 (satu) unit yang dihasilkan yaitu sebesar Rp. 1,276.707459 dan realisasi yang dicapai sebesar Rp. 1,261.593523.

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis menarik kesimpulan besarnya pengaruh disiplin anggaran produksi terhadap capaian realisasinya baik dalam volume, biaya dan kualitas. Anggaran Produksi pada tahun 2012 belum berjalan secara efektif, dapat dilihat dari volume yang dianggarkan dengan volume yang dihasilkan memiliki selisih presentase 13% (tiga belas persen) jauh diatas dari toleransi yang ditetapkan oleh perusahaan dan Biaya overhead yang dianggarkan dengan biaya overhead yang dihasilkan memiliki selisih 7% (tujuh persen) diatas batas toleransi yang telah ditetapkan oleh perusahaan yaitu sebesar 5% (lima persen). Sedangkan pada tahun 2013 anggaran produksi PT. Jaya Semesta sudah berjalan efektif (disiplin) sebagai alat pengendali produksi, volume yang dianggarkan dengan volume yang dihasilkan memiliki selisih presentase 1% (satu persen) dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berpedoman kepada anggaran yang sudah ditetapkan dimana pengeluaran biaya produksi dibawah dari toleransi yang ditetapkan perusahaan, hal ini justru akan menguntungkan bagi perusahaan dan dalam segi kualitas, produk saklar BG802 jarang mengalami tingkat kecacatan, batas maksimal tingkat kecacatan yang dihasilkan sebesar 2%. Dengan nilai penyimpangan yang rata-rata menurun dari tahun 2012 ke tahun 2013, PT. Jaya Semesta dalam menyusun anggaran produksi saklar BG802 lebih terarah menuju sasaran (tujuan) untuk menerapkan anggaran produksi yang disiplin (efektif dan efisien).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta pemaparan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. PT. Jaya Semesta menggunakan gabungan metode *Top Down* dan *Buttom up*. menurut perusahaan, dalam menyusun suatu perencanaan anggaran. khususnya dalam bidang produksi metode yang efektif adalah dengan menggabungkan kedua metode tersebut.
2. Kebijakan yang digunakan oleh PT. Jaya Semesta yaitu kebijakan yang mengutamakan stabilitas tingkat produksi.

3. Anggaran produksi yang disusun oleh PT. Jaya Semesta memiliki persyaratan secara teoritis karena dalam proses produksi perusahaan tidak hanya berpedoman kepada anggaran produksi saja, tetapi mencakup anggaran bahan baku, biaya bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung dan anggaran Biaya Overhead Pabrik.
4. Batas penyimpangan anggaran dan realisasi produksi pada PT. Jaya Semesta ditetapkan sebesar 5% (lima persen). Jika penyimpangan telah melampaui batas kewajaran, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mencari penyebabnya dan melakukan tindakan perbaikan dengan segera.
5. Disiplin anggaran produksi memiliki pengaruh terhadap capaian realisasinya baik dalam volume, biaya dan kualitas.
6. Penetapan anggaran biaya overhead pabrik (BOP) pada PT. Jaya Semesta terdapat kelemahan yaitu tidak adanya pengelompokan antara biaya overhead variabel dengan biaya overhead tetap dan pemisahan antara biaya overhead pabrik dan kantor

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan, Asri, Marwan, 2003. *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Adisaputro, Gunawan, Anggarini, Yunita. 2007. *Anggaran Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Ariani, Dorothea Wahyu 2003., *Manajemen Kualitas, Pendekatan sisi Kualitatif*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Darsono dan Ari Purwanti 2008 : 1. *Anggaran Produksi*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hansen dan Mowen. 2006. *Akuntansi Manajemen, Edisi 7*. Jakarta : Salemba Empat.
- Haruman, Tendi, Rahayu, Sri, 2007. *Anggaran Dasar*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Henry Simamora. 2002. *Akuntansi Manajemen, Edisi Kedua*, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Horngren, C.T. 2003. *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Jilid 1. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Justine T. Sirait. 2006. *Anggaran Sebagai Alat Bantu Bagi Manajemen*. Jakarta : Penerbit Grasindo.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa Biaya*. Yogyakarta : Gajahmada.
- M. Munandar. 2007. *Budgeting : Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. Jakarta : Penerbit Grasindo.
- Matz , dan Usry. 2002. *Cost Accounting Planing and Control*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nafarin, M, 2004. *Anggaran Perusahaan*. Edisi kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- William K. Carter & Milton F. Usry. 2005. *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Penerbit Erlangga.